

## POTRET HASIL TEKNIK MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX A MTs DARRUSALAM PASURUAN

Varida Azzahra ✉, Henry Trias Puguh Jatmiko, Wido Hartanto.

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al-Hikmah Surabaya, Indonesia

✉ [varidazahr0207@gmail.com](mailto:varidazahr0207@gmail.com).

### Abstrak

Kata Kunci:

mind mapping,  
cerita pendek.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

*Mind mapping membantu memvisualisasikan hubungan antara berbagai aspek cerita, seperti karakter, alur, tema, dan setting, sehingga mempermudah siswa dalam merencanakan dan menulis cerpen secara lebih terstruktur. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai implementasi teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IX A di MTs Darrussalam Pasuruan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini berupa triangulasi teori dan triangulasi metode. data penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran di kelas IX A dan hasil belajar siswa berupa mind mapping dan teks cerpen yang telah ditulis oleh siswa. Dari hasil pembelajaran siswa menunjukkan bahwa siswa memahami konsep dasar mind mapping, dan masih perlu untuk mengembangkan dalam penerapan cabang utama, kata kunci dan sub-cabang untuk memperkaya dan memperluas ide-ide mereka. Namun demikian, penggunaan mind mapping terbukti dapat membantu siswa dalam menulis cerpen, karena siswa dapat mengorganisir ide dan alur cerpen dengan terstruktur dan baik.*

© 2024 SENTRATAMA

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif, seperti menyimak, membaca, dan menonton, serta keterampilan berbahasa produktif, seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2024). Menulis, sebagai bagian dari keterampilan produktif, berperan penting dalam komunikasi sehari-hari dan konteks akademik (Helaluddin & Awaluddin, 2020). Oleh karena itu siswa membutuhkan keterampilan agar mampu dan terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya melalui pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.

Menurut Allan Poe (dalam Burhan Nurgiyantoro 1994:10), cerpen adalah cerita yang dapat diselesaikan dalam sekali duduk, biasanya dalam waktu setengah hingga dua jam, sesuatu yang tidak mungkin dilakukan dengan novel. Keistimewaan cerpen adalah kemampuannya untuk menyampaikan banyak hal secara implisit, melebihi apa yang secara eksplisit diceritakan. Sedangkan menurut Maulina, Istiana, dan Safruddin (2001) cerita pendek adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting. Melalui pembuatan cerita pendek,

kemampuan menulis seseorang dapat dievaluasi. Keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek dapat diukur dari cara mereka membentuk ide dan gagasan, serta untuk mengembangkan dan menuangkan ide tersebut ke dalam struktur tulisan yang teratur. Mereka harus mampu merangkai kata-kata dengan baik, menciptakan narasi yang jelas, utuh, dan menarik bagi pembaca. Dengan demikian untuk terampil dalam menulis cerpen, dibutuhkan keterampilan menulis yang baik.

Namun, di MTs Darrusalam, siswa kelas IX A sering mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan tepat waktu, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah teknik mind mapping. Menurut Buzan 1994 Mind mapping adalah alat visual yang membantu mengorganisasi informasi dan ide dengan yang cara mencerminkan cara otak kita berpikir. Dengan ide utama ditengah dalam bentuk gambar atau kata kunci, cabang utama memancarkan dari ide tersebut mewakili bagian-bagian penting, setiap cabang berisi gambar atau kata kunci untuk memudahkan memori, dan semua cabang terhubung menyerupai jaringan yang mencerminkan cara otak mengaitkan ide. Oleh karena itu, Mind Map membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai aspek dari cerita, seperti karakter, alur, tema, dan setting, sehingga membuat proses berpikir dan perencanaan dalam menulis cerpen menjadi lebih terstruktur dan intuitif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memotret bentuk hasil berupa pengetahuan dan pemahaman belajar siswa menggunakan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen di kalangan siswa kelas IX A MTs Darrusalam.

Mind Map Menurut Buzan (1994: 59) adalah alat visual yang membantu mengorganisasi informasi dan ide dengan cara yang mencerminkan cara otak kita berpikir, mind mapping memiliki empat karakteristik yaitu: Semua ide atau informasi yang berkaitan dengan topik utama ditempatkan di tengah Mind Map dalam bentuk gambar atau kata kunci. Ini adalah pusat dari pemikiran yang ingin dieksplorasi, Dari gambar pusat, cabang-cabang utama atau ide utama memancar keluar. Ini menunjukkan bagaimana topik utama dapat dipecah menjadi bagian-bagian utama yang lebih kecil, Setiap cabang berisi gambar atau kata kunci yang mewakili ide atau informasi terkait. Ini membuat informasi lebih mudah diingat dan dihubungkan, Semua cabang terhubung dalam struktur yang menyerupai jaringan atau nodal. Ini mencerminkan cara otak kita menghubungkan ide-ide dan informasi secara bersamaan.

Sedangkan cerpen Menurut Allan Poe (dalam Burhan Nurgiyantoro 1994:10) adalah cerita yang dapat diselesaikan dalam sekali duduk, biasanya dalam waktu setengah hingga dua jam, sesuatu yang tidak mungkin dilakukan dengan novel. Keistimewaan cerpen adalah kemampuannya untuk menyampaikan banyak hal secara implisit, melebihi apa yang secara eksplisit diceritakan. Oleh karena itu cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek, Cerita yang disampaikan dengan mendalam tetapi sederhana.

karena peneliti akan memotret hasil dari pembelajaran siswa, berikut teori hasil belajar menurut Nurmalia, Tripalupi, Suharsono (2014), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar, yang dapat membawa perubahan dalam perilaku, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti menggunakan aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman saja untuk mengukur hasil belajar. Pengetahuan mencakup kemampuan menghafal dan mengenali informasi, sementara pemahaman meliputi kemampuan menjelaskan, merangkum, dan memberikan contoh. Dengan fokus pada dua aspek ini, peneliti dapat melihat seberapa baik peserta didik menguasai materi dan memahami konsep yang diajarkan.

penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Naning Faizatul Maghfiroh (2019), yang menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang

dilakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mata pelajaran yang diteliti, Nani meneliti pembelajaran tematik ilmu pengetahuan Alam. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah penelitian keterampilan menulis cerpen, penelitian lain juga dilakukan oleh Akhmad Saiful Anwar (2021) Jenis penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mata pelajaran yang diteliti, pelajaran yang diteliti oleh akhmad adalah pembelajaran SKI. ada pula penelitian lain yang telah dilakukan oleh Alif Achada (2022) Jenis penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya saja perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mata pelajaran yang diteliti oleh alif adalah pelajaran SKI.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis cerpen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2016: 60), penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memiliki tujuan utama untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019) adalah salah satu bentuk penelitian dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memotret fakta dan fenomena terkait penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pemilihan metode pengumpulan data harus sesuai dengan permasalahan penelitian dan disesuaikan dengan karakteristik sumber data yang terkait dengan topik yang diteliti. Sesuai dengan hal tersebut data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Teknik mind mapping pada siswa kelas IX A. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) wawancara.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode observasi dipergunakan untuk mencari data tentang hasil dari implementasi Teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX A Darrusalam Pasuruan. Observasi dilakukan saat guru mulai masuk kelas. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi peneliti cukup melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada lembar observasi yang sudah disiapkan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data berupa hasil pembuatan mind mapping dan cerpen yang dibuat oleh siswa. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menganalisis sejauh mana siswa mengetahui dan memahami teknik mind mapping dalam menulis cerpen, serta melihat kualitas cerpen yang dihasilkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Metode wawancara digunakan untuk menanyakan hal-hal terkait pengalaman guru dalam menerapkan teknik mind mapping, respon siswa terhadap teknik tersebut, serta kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Data yang diperoleh dari lapangan perlu di atur dalam kelompok-kelompok terkait atau ditabulasi dalam bentuk tabel agar lebih mudah diaca, dipahami, dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis. Analisis data dalam penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan data yang mencakup empat tahap utama: mereduksi data, mengklasifikasikan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara

langsung proses pembelajaran di kelas, mencatat interaksi siswa dengan materi, serta bagaimana metode mind mapping diterapkan oleh guru. Sementara itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari guru mengenai pengalaman mereka, serta pendapat dan tanggapan terhadap penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting seperti hasil karya siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta catatan-catatan yang mendukung penelitian ini. Melalui ketiga teknik tersebut, penelitian ini berusaha mendapatkan data yang kaya dan komprehensif untuk menganalisis manfaat, kendala, serta solusi dalam penerapan metode mind mapping di kelas.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memakai Teknik Triangulasi teori dan triangulasi metode. Pada penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti melakukan pengolahan hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan dan pelaksanaan diterapkannya Teknik mind mapping pada pembelajaran menulis cerpen sebagai bahan untuk dikaji melalui pembahasan. Peneliti Menyusun instrument panduan observasi dan membuat instrumen pertanyaan wawancara terkait penerapan sedangkan analisis data pada penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman yakni: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

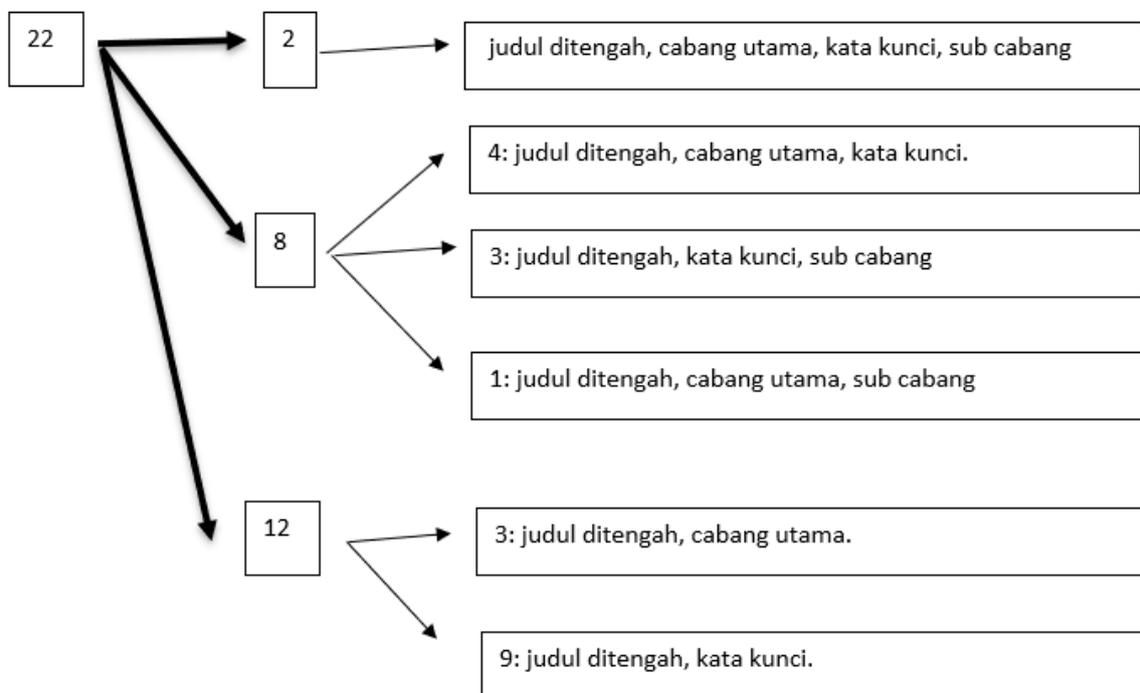
penelitian ini dilaksanakan di MTs Darrussalam Pasuruan, yang beralamatkan di jalan Balun Kejapanan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur, 67155. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Manda Putri Pavilyun, S.Pd. dan siswa kelas IX A MTs Darrussalam untuk memotret bagaimana pelaksanaan Teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen. Selanjutnya, memotret pemahaman dan pengetahuan siswa yang didapat dari hasil pembelajaran siswa melalui Teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Terdapat dua bentuk dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian, yaitu hasil tugas mind mapping dan cerpen siswa. Berdasarkan hasil pembuatan mind mapping siswa, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh siswa saat menyusun mind mapping:

o	Poin Pengamatan	Keterangan
	Titik pusat mind mapping ditempatkan dibagian atas tengah.	Semua siswa melakukannya
	Cabang-cabang untuk strutur cerpen dibuat (Oorientasi, rangkaian, peristiwa, komplikasi, resolusi).	Beberapa siswa melakukannya
	Sub cabang dihubungkan pada unsur-unsur cerpen.	Beberapa siswa melakukannya
	Menggunakan paragraf disetiap cabang.	Beberapa siswa melakukan ini.
	Mind mapping dihiasi warna dan gambar sesuai tema cerpen.	Kreativitas siswa terlihat jelas dan semua siswa melakukannya.
	Teks cerpen sesuai dengan mind mapping	Sebagian besar siswa menunjukkan keterkaitan antara cerpen dan min mapping.
	Unsur dan struktur cerpen dibuat	Terdapar satu hasil karya siswa yang

rapi dan terintergrasi

tidak sesuai dengan mind mapping yang telah dibuat. (peredaannya terletak pada alur).



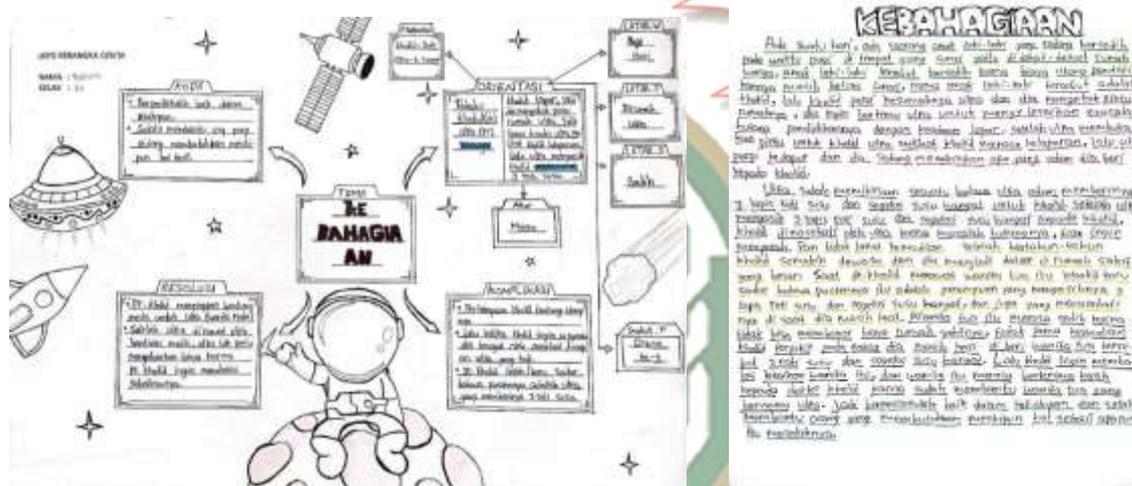
Berdasarkan dari hasil pengamatan, diketahui bahwa penerapan Teori Buzan dalam proses pembuatan mind mapping oleh siswa bervariasi. Terdapat dua siswa yang berhasil menjalankan keempat tahapan Teori Buzan secara lengkap dan menyeluruh. sementara itu, sebanyak delapan siswa mampu mengikuti tiga dari empat tahapan yang ada, yaitu empat dari delapan siswa menerapkan peletakan judul ditengah, menggunakan cabang utama, dan kata kunci, tiga dari delapan siswa menerapkan judul ditengah, menggunakan kata kunci dan sub cadang, satu dari delapan siswa menerapkan judul ditengah, cabang utama, dan sub cabang Adapun sisanya, yaitu dua belas siswa hanya menerapkan dua tahapan dari Teori Buzan, yaitu sembilan dari dua belas siswa hanya menerapkan judul ditengah dan menggunakan kata kunci, tiga dari dua belas siswa hanya menerapkan judul ditengah dan cabang utama. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat penerapan tahapan mind mapping, sebagian besar siswa mampu menghubungkan mind mapping yang mereka buat dengan cerpen yang dihasilkan. Namun, terdapat satu siswa yang cerpennya tidak selaras dengan mind mapping yang telah dibuat sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Buzan menekankan pentingnya visualisasi dalam proses belajar. Buzan menyatakan bahwa mind mapping dapat membantu mengorganisasi informasi dan ide dengan cara yang mencerminkan cara otak kita berpikir. melalui pengenalan unsur-unsur cerpen dalam bentuk mind mapping, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, Dari gambar pusat, cabang-cabang utama atau

ide utama memancar keluar. Ini menunjukkan bagaimana topik utama dapat dipecah menjadi bagian-bagian utama yang lebih kecil, Setiap cabang berisi gambar atau kata kunci yang mewakili ide atau informasi terkait. Ini membuat informasi lebih mudah diingat dan dihubungkan, Semua cabang terhubung dalam struktur yang menyerupai jaringan atau nodal. Ini mencerminkan cara otak kita menghubungkan ide-ide dan informasi secara bersamaan. Oleh karena itu, Mind Map membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai aspek dari suatu topik, membuat proses berpikir dan perencanaan menjadi lebih terstruktur dan intuitif. Widiyono menambahkan bahwa mind mapping dikategorikan sebagai teknik kreatif, yang membutuhkan kreativitas siswa. Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa mind mapping membantu mengungkapkan dan menghubungkan ide-ide tersembunyi. Sebuah mind mapping biasanya terdiri dari ide sentral dengan 5-10 cabang ide terkait, membentuk pola gagasan yang dikenal sebagai radian thinking. Dengan demikian, penggunaan mind mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan terstruktur.

Berikut hasil mind mapping dan penulisan cerpen siswa yang sesuai dengan tahapan Teori Buzan



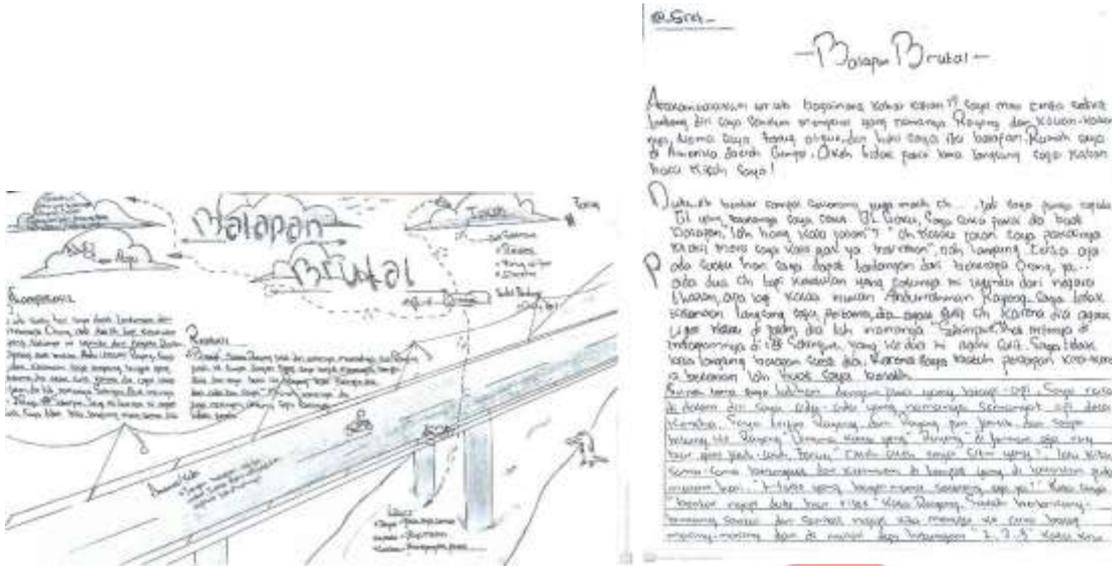
Gambar di atas merupakan contoh lembar kerja siswa yang menggunakan langkah-langkah mind mapping sesuai teori Buzan secara utuh. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penempatan titik pusat mind mapping di bagian tengah. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar mind mapping yang ditekankan oleh Tony Buzan, di mana tema utama sebaiknya ditempatkan di tengah untuk memberikan fokus dan memudahkan visualisasi ide.

selanjutnya, siswa telah memuat cabang-cabang utama yang dihubungkan pada struktur cerpen, hal ini mencerminkan penggunaan cabang utama yang berfungsi untuk mengorganisir ide-ide secara hierarkis, sesuai dengan teori buzan yang menyarankan pengelompokan informasi dalam bentuk cabang-cabang yang saling terhubung.

Setiap cabang berisi gambar atau kata kunci yang mewakili ide atau informasi terkait. Ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan menghubungkan informasi, terdapat sub cabang yang terhubung pada unsur-unsur cerpen, cabang ini menyerupai jaringan atau nodal. Ini mencerminkan cara otak siswa menghubungkan ide-ide dan informasi secara bersamaan. Kemudian, cerpen yang siswa buat telah sesuai dengan mind mapping yang berisi unsur unsur cerpen.

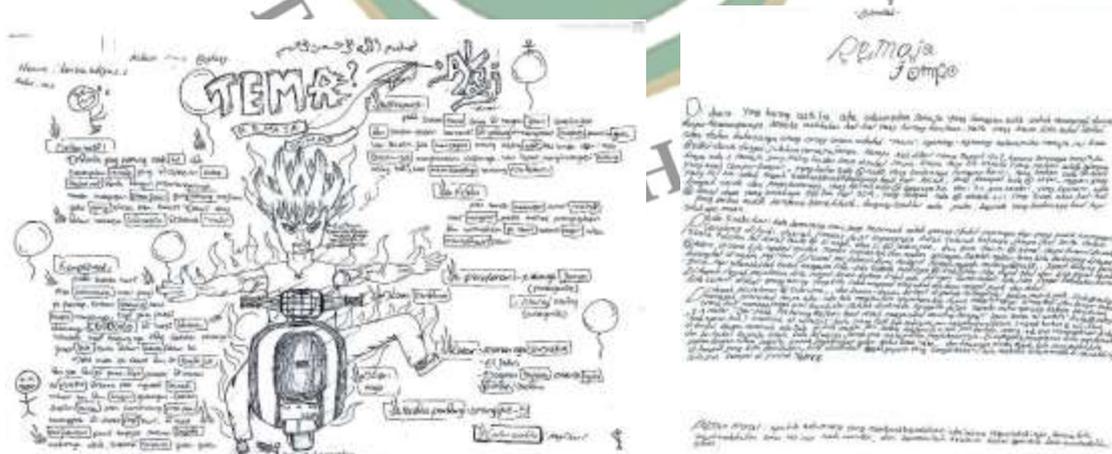
Adapula hasil lembar siswa yang hanya menggunakan tiga tahapan teori Buzan, berikut terdapat tiga contoh hasil lembar kerja siswa yang hanya menggunakan tiga tahapan teori Buzan .





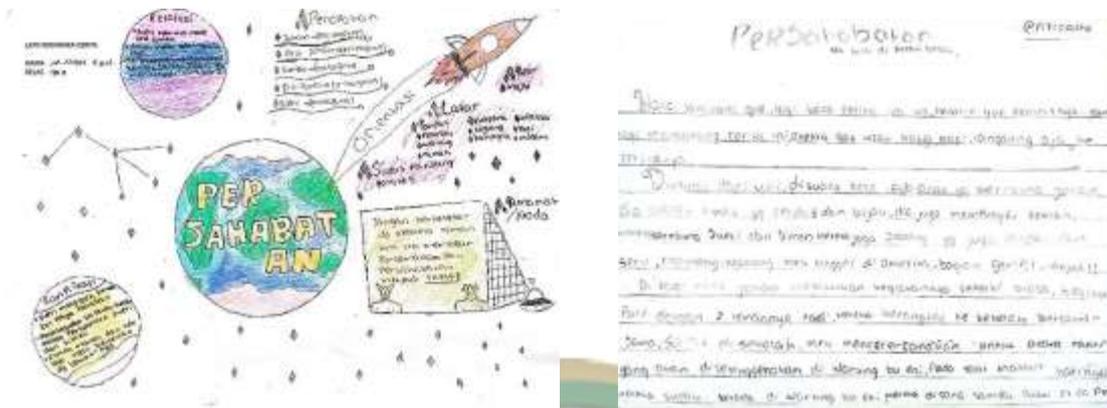
Berdasarkan hasil dokumentasi dari lembar kerja siswa yang berisi mind mapping dan teks cerpen. Gambar di atas merupakan contoh lembar kerja siswa yang hanya menggunakan tiga langkah-langkah mind mapping teori Buzan. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penempatan titik pusat mind mapping di bagian tengah. selanjutnya, siswa telah membuat cabang-cabang utama untuk struktur cerpen. siswa telah membuat sub cabang sebagai penghubung unsur cerpen yang akan mereka buat, Tiga tahapan tersebut sesuai dengan teori Buzan. Hanya saja siswa tidak menggunakan kata kunci yang mewakili ide atau informasi terkait. Akan tetapi, meskipun tanpa menggunakan kata kunci yang berfungsi untuk mewakili ide atau informasi, cerpen yang dibuat siswa tetap sesuai dengan unsur-unsur yang tercantum dalam mind mapping.

Adapula hasil lembar siswa yang hanya menggunakan dua tahapan teori Buzan, berikut terdapat dua contoh hasil lembar kerja siswa yang hanya menggunakan dua tahapan teori Buzan.

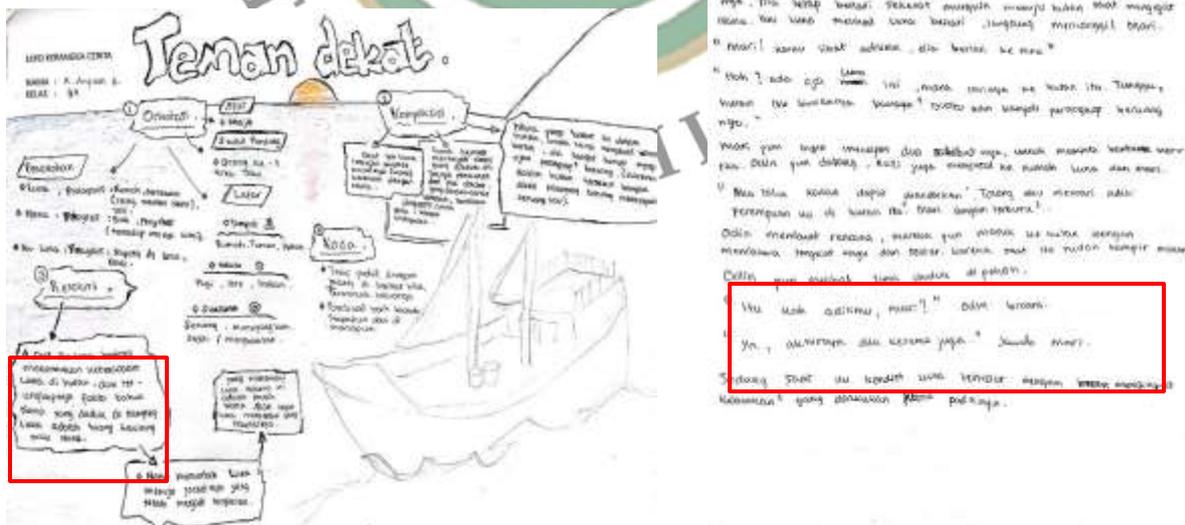


Berdasarkan hasil dokumentasi dari lembar kerja siswa yang berisi mind mapping dan teks cerpen. Gambar di atas merupakan contoh lembar kerja siswa yang hanya menggunakan dua tahapan mind mapping teori Buzan. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penempatan titik pusat mind mapping di bagian tengah. selanjutnya, siswa telah membuat cabang-cabang utama untuk struktur dan unsur cerpen yang akan mereka buat. Dua tahapan tersebut sesuai dengan teori Buzan. Hanya saja siswa tidak menggunakan kata kunci yang mewakili ide atau

informasi terkait dan menggunakan sub cabang yang berfungsi sebagai penghubung pengembang unsur dan struktur cerpen berupa ide-ide dan informasi tambahan. Meskipun tanpa menggunakan kata kunci dan sub cabang yang menghubungkan unsur cerpen, cerpen yang dibuat siswa tetap sesuai dengan unsur-unsur yang tercantum dalam mind mapping.



Gambar diatas menunjukkan hasil lembar kerja siswa yang hanya menggunakan dua tahapan Teori buzan yaitu menempatkan judul ditengah dan menggunakan kata kunci. Terlihat bahwa siswa menempatkan unsur unsur cerpen di sekitar pusat judul akan tetapi siswa tidak menempatkan cabang utama dan sub cabang yang berfungsi untuk menghubungkan unsur-unsur cerpen ataupun mengembangkan ide tersebut. Meskipun demikian, tanpa menggunakan cabang utama dan sub cabang yang menghubungkan unsur dan struktur cerpen, cerpen yang dibuat siswa tetap sesuai dengan unsur-unsur yang tercantum dalam mind mapping. Adapula hasil cerpen siswa yang tidak sesuai dengan unsur cerpen yang telah dicantumkan siswa dalam mind mapping berikut hasil karya siswa



Berdasarkan hasil mind mapping siswa tersebut, ditemukan adanya ketidaksesuaian pada bagian resolusi. Siswa menuliskan bahwa tokoh yang disebut Ibu Luna menemukan Luna saat duduk di pohon, dengan adanya tulang belulang Nana yang selama ini arwahinya selalu menemani Luna. Namun, dalam cerpen yang telah dibuat, tertulis bahwa yang menemukan

Luna adalah Odin, teman kakak Luna. Odin bersama beberapa teman lain masuk ke dalam hutan untuk mencari Luna dengan membawa tongkat kayu dan senter karena saat itu hari sudah hampir malam. Odin menemukan Luna sedang duduk di pohon.

Ditinjau dari segi mind mapping yang telah digambarkan oleh siswa, siswa hanya menggunakan tiga tahapan Teori buzan yaitu menempatkan judul ditengah, menggunakan kata kunci dan sub cabang. Terlihat bahwa siswa menempatkan struktur dan unsur cerpen di sekitar pusat judul akan tetapi siswa tidak menempatkan cabang utama yang berfungsi untuk menghubungkan struktur dan unsur-unsur cerpen ataupun mengembangkan ide ide tersebut. Kekurangan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk membantu siswa agar lebih terampil dalam membuat mind mapping pada masa yang akan mendatang.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis karya siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen sudah cukup efektif. Meskipun terdapat kekurangan yang telah ditemukan pada hasil karya siswa berupa ketidaksesuaian antara struktur cerpen dalam mindmapping dengan cerpen yang ditulis, serta belum optimalnya penerapan semua tahapan mind mapping sesuai teori buzan. Hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk guru dan peneliti yang akan mendatang. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif dari murid sebelumnya terkait penggunaan kata kunci, penyusunan cabang utama, dan pengembangan sub cabang dalam mind mapping.

Hasil belajar siswa tersebut dapat dikaitkan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman dalam konteks penerapan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen. Aspek pengetahuan mencakup kemampuan menghafal dan mengenali informasi, dimana sebagian siswa menunjukkan kemampuan mengenali konsep dasar mind mapping, seperti cabang utama, sub cabang, kata kunci, dan judul utama, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pengembangan tahapan tersebut secara optimal. Sementara itu, aspek pemahaman mencakup kemampuan menjelaskan, merangkum dan meberikan contoh, pemahaman tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam mengorganisir ide-ide cerpen sehingga alur cerpen yang dihasilkan lebih terstruktur dan sesuao dengan mind mapping yang telah dibuat. Dengan demikian, melalui aspek pengetahuan dan pemahaman, peneliti dapat melihat sejauh mana siswa menguasai teknik mind mapping dalam menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep dasar mind mapping dan beberapa siswa masih membutuhkan peningkatan dalam penerapan kata kunci, cabang utama dan sub cabang. Meskipun begitu, siswa mampu mengorganisir stuktur dan unsur cerpen dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menyusun cerpen dengan lebih terstruktur, sejalan dengan kemampuan kognitif yang diukur melalui aspek pengetahuan dan pemahaman.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX Mts Darrrsualam Pasuruan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun cerpen dengan lebih terstruktur. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat penerapan tahapan mind mapping sesuai dengan teori Buzan, sebagian besar siswa mampu menghubungkan mind mapping yang mereka buat dengan cerpen yang dihasilkan. Siswa yang mengikuti langkah-langkah teori Buzan secara utuh cenderung menghasilkan cerpen yang lebih sesuai dengan struktur dan unsur-unsur cerpen yang telah direncanakan. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan semua tahapan mind mapping, terutama dalam hal penggunaan kata kunci, penyusunan cabang utama, dan pengembangan sub cabang. Oleh akrena itu,

diperlukan bimbingan lebih lanjut dari guru agar siswa dapat menerapkan seluruh tahapan mind mapping secara optimal.

Secara keseluruhan, teknik mind mapping terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasi unsur-unsur dan struktur cerpen, sehingga pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Meskipun ada beberapa kekurangan dalam penerapannya, hasil penelitian ini memberikan masukan yang berguna bagi guru dan penelitian untuk terus mengembangkan penggunaan teknik mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dalam penulisan cerpen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen berpotensi membantu pemahaman siswa terhadap materi dan keterampilan menulis mereka, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi tahapan mind mapping yang lebih lengkap.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru memberikan penjelasan lebih mendalam dan latihan yang lebih intensif mengenai teknik mind mapping, khususnya dalam hal penggunaan kata kunci, penyusunan cabang utama, dan pengemangan sub cabang. Guru juga dapat memberikan contoh konkret dan mendemonstrasikan cara membuat mind mapping yang efektif agar siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikannya. Selain itu, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, diharapkan ada waktu khusus untuk evaluasi dan feedback terhadap mind mapping yang dibuat oleh siswa sebelum mereka mulai menulis cerpen. Hal ini dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan sejak awal dan menghasilkan cerpen yang lebih terstruktur sesuai dengan teori yang telah diajarkan. Saran lainnya adalah agar penelitian serupa dilakukan dengan melibatkan sample yang lebih besar dan variasi teknik mind mapping yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai efektivitas teknik ini dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achadah, A. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Sukun Kota Malang). In *International Seminar on Islamic Education & Peace Vol. 2*, pp. 292-295. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/2160>
- Anwar, A.S. (2021). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ulum Purwogono Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021. Fakultas: Ilmu tarbiyah dan Keguruan : Unieversitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Buzan, T., & Buzan, B. (1994). *The Mind map book: How to use radiant thinking to maximize your brain's untapped potential*. New York: Dutton
- Helaluddin, M. Pd, and M. Pd Awalludin. (2020). "*Keterampilan Menulis Akademik*." Serang: Media Madani.
- Kusumastuti, A. dan Khoiron. A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Maghfiroh, N.F. (2019). Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam di Mima 38 Hidayatul Mubtada'in Wuluhan Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Jember.

[http://digilib.uinkhas.ac.id/13710/1/NANING%20FAIZATUL%20MAGHFIROH\\_T20154003.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/13710/1/NANING%20FAIZATUL%20MAGHFIROH_T20154003.pdf)

Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmian Profesi Pendidikan*. 6(3), 482 – 486. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/276/206>

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.

Nurgiyantoro B. (1994) *Teori Pengkajian Fiksi*. "Yogyakarta

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1—10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046>

Standar, Badan, and Dan Asesmen Pendidikan Kurikulum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. NOMOR 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Widiyono, W. (2021).” *Mind Mapping Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Jombang: Lima Aksara.

